

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan reseptif pada anak terlambat bicara pascaterapi kasus pada B yaitu berupa kemampuan reseptif gramatikal dan kemampuan reseptif semantik. Umumnya B mampu memahami pertanyaan yang diajukan padanya berdasarkan instrumen yang diperlihatkan, walaupun ada beberapa pertanyaan yang tidak dapat dipahami olehnya. Hal tersebut terjadi karena B sebelumnya didiagnosa *Global Development Delayed* (GDD)/gangguan perkembangan. GDD tersebut membuat kemampuan reseptif B terganggu. Namun, setelah menjalani terapi gangguan tersebut sudah mengalami perkembangan yang lebih baik, khususnya pada bicara-bahasa walaupun belum sempurna.
2. Kalimat yang mampu dihasilkan oleh anak terlambat bicara kasus pada B adalah: 1) kalimat deklaratif (tanya), 2) kalimat interogatif (tanya), dan 3) kalimat imperatif (perintah). Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang paling banyak digunakan oleh anak terlambat bicara pada kasus B. Kalimat tersebut sering dituturkan oleh B karena B merupakan anak yang suka mencari perhatian orang lain. Perhatian tersebut dia dapatkan berdasarkan informasi yang menurutnya, orang lain akan tertarik untuk membahas informasi/ berita tersebut dengannya.

4.2 Saran

Penelitian ini tentang gangguan reseptif pada anak terlambat bicara pascaterapi kasus pada Balqis dengan menganalisis reseptif B dan kategori kalimat yang mampu dihasilkan oleh anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Penulis berharap adanya penelitian reseptif selanjutnya untuk anak yang mengalami gangguan berbicara dari segi aspek lainnya. Tentunya hal ini dapat menyempurnakan penelitian ini nantinya dan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang lainnya yang masih berhubungan dengan reseptif atau gangguan berbicara anak.

